

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk pengembangan penalaran minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa selama ini di atur di dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 88 Tahun 2014. secara substansi perlu adanya harmonisasi dan sinkronisasi antara kemampuan akademik dan kemampuan nonakademik untuk mengembangkan potensi dan aktualisasi diri Mahasiswa dalam suatu pengembangan minat politik yang berhubungan dengan suatu aspek informasi yang mengiring Mahasiswa untuk berkompetisi secara aktif yang telah mencetak Kandidat yang berprestasi dan berkualitas bukan hanya berprestasi secara akademik saja tetapi juga dari aspek nonakademik dengan melalui suatu kegiatan untuk mengetahui dan memahami informasi dalam pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa Kristen.¹

Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) merupakan organisasi Kemahasiswaan yang di catat oleh sebuah Sejarah dalam sebuah Perjuangan serta ikut mempertahankan Kemerdekaan di dalam suatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam AD/ART GMKI yang berbunyi syarat berdirinya suatu Cabang organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia adalah keberadaan adanya Perguruan Tinggi. sehingga mampu melaksanakan visi dan tujuan yaitu mendirikan GMKI yang jujur, adil, dan berkesinambungan dalam rangka mewujudkan tujuan terbentuknya komunitas mahasiswa Kristen yang berilmu,

¹ Josias Taihuttu, Pedoman Pengembangan Minat dan Bakat, 2020 (Ambon) hlm 7.

beramal, dan beriman. Sebagai organisasi yang memiliki Pemikir Intelektualitas terhadap Perguruan Tinggi dalam suatu ruang bagi Kader-Kader yang mampu beraktivitas untuk melakukan inovasi terhadap suatu yang berhubungan dengan ruang lingkup Mahasiswa Kristen.

GMKI adalah suatu organisasi Kemahasiswaan berbasis Kristen yang berjuang di dalam menjaga dan mempertahankan suatu keutuhan bangsa Indonesia yang cikal bakalnya sudah ada di Indonesia sejak tahun 1920. kemudian terbentuk Christelijke Studenten Vereniging (CSV) Op Java pada tahun 1932 di Kaliurang, Yogyakarta pada tanggal 9 Februari 1950 dan melebur menjadi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia sebagai bagian dari suatu Republik Indonesia terhadap hasil Peleburan antara Perhimpunan Mahasiswa Kristen Indonesia (PMKI) dan Christelijke Studenten Vereenig (CSV) yang telah memiliki 90 Cabang di tanah air. GMKI yang merupakan suatu Gerakan Pemikiran bernafaskan Oikumenis di dalam Nasionalisme meskipun terus menerus melibatkan diri dalam mengisi suatu Kemerdekaan sebagai usaha melanjutkan perjuangan untuk menjalankan suatu Panggilan di dalam Pengutusan dalam suatu lingkungan Kehidupan serta di dalam Perkembangan di dalam Perguruan Tinggi, Gereja, dan Masyarakat.²

Tahun-Tahun Awal (1950–1958), Sekelompok mahasiswa Kristen dari beberapa universitas di Yogyakarta mendirikan GMKI dengan tujuan utama membela hak-hak mahasiswa Kristen dan memajukan prinsip-prinsip Kristen di kalangan mahasiswa sehingga GMKI mulai membangun jaringan dan struktur organisasi di seluruh Indonesia pada Masa Pembangunan (1958–1965) agar dapat

² Buku saku kongres Gerakan mahasiswa Kristen Indonesia, (1950), 1-3.

berpartisipasi aktif dalam perjuangan melawan kolonialisme dan memberikan bantuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. sehingga Pada akhirnya di masa Orde Baru (1965–1998), GMKI sempat mendapat pengawasan dan tekanan dari pemerintah. meskipun mendapatkan suatu tekanan GMKI tetap terlibat dalam perjuangan demokrasi dan hak asasi manusia, pada Masa Reformasi (1998–sekarang) GMKI secara aktif terlibat dalam perjuangan demokratisasi dan reformasi di Indonesia, dengan menekankan topik-topik seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup.

GMKI mempunyai suatu Struktur organisasi tingkat tertinggi yang Dimana Kebijakan dari suatu organisasi menjadi tanggung jawab Pengurus Pusat yang dimana Koordinator Wilayah (Korwil) Berperan sebagai penghubung antara pusat dan daerah serta memastikan program dalam kegiatan GMKI terlaksana secara efisien di daerahnya yang dimana adalah tugas utama Koordinator Wilayah (Korwil) dalam organisasi GMKI. Selain itu Korwil ikut turut dalam Pengurus Pusat untuk berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi anggota GMKI di daerahnya supaya GMKI dapat menjalankan tugasnya sebagai organisasi Mahasiswa Kristen yang jujur dan unggul serta benar-benar berkontribusi bagi pembangunan negara.

Badan Pengurus Cabang (BPC) bertugas mengawasi dan mengelola organisasi GMKI di tingkat cabang, bertanggung jawab kepada Badan Pengurus Pusat dan Konferensi Cabang. Mereka bertugas merencanakan Konferensi Cabang dan melaksanakan tugas-tugas organisasi di tingkat cabang untuk menjalankan tanggung jawab dalam mengawasi dan mengelola organisasi, termasuk mengawasi

pengembangan kader dan mengatur, mempromosikan, dan mengarahkan operasi organisasi di dalam inisiatif terhadap kegiatan tingkat Cabang. yang dimana kegiatan yang berorientasi di Tingkat daerah tumbuh menjadi salah satu organisasi Mahasiswa Kristen yang besar dan signifikan di Indonesia yang memiliki jaringan di seluruh tanah air yang beragam di dalam kegiatan di bidang sosial, politik, dan Pendidikan di dalam lingkungan Universitas atau Fakultas yang bertugas untuk membantu dalam mengawasi dan mengelola operasional GMKI di lingkungan Mahasiswa.

Badan Pengurus Cabang juga bertugas mengawasi dan mengelola komisariat, mengawasi dan mengarahkan operasional komisariat setempat sesuai dengan tujuan dan sasaran GMKI. Mereka juga ikut membantu dalam bertugas, pengembangan kualitas kader, konsolidasi internal, perancangan dan pelaksanaan program, serta partisipasi aktif dalam berbagai bidang layanan yang dimana Mahasiswa Kristen dapat mengembangkan minat mereka terhadap organisasi GMKI.

Badan Pengurus Cabang bertanggung jawab dalam membuat program program di dalam suatu daerah masing masing untuk pengembangan Mahasiswa Kristen melalui Komunikasi politik dan Demokrasi yang kuat kepada Mahasiswa dengan tujuan utama sebagai sarana belajar bagi Mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang sistem Politik, ideologi, kebijakan publik, dan isu isu Demokrasi dan Ham. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi Mahasiswa dalam proses Politik dan pengambilan kebijakan publik. Supaya dapat menjadikan Mahasiswa Kristen sebagai pemikir dalam merumuskan kajian dalam

isu politik, Demokrasi, kebijakan publik, dan HAM. Supaya dapat melahirkan Mahasiswa terbaik dalam bidang Politik dan Demokrasi melalui suatu pembuatan kinerja yang dibuat oleh Badan Pengurus Cabang di dalam organisasi GMKI yang harus menjadi fasilitator untuk melakukan distribusi Mahasiswa diberbagai Lembaga politik dan penyelenggara pemilu di Indonesia yang berlandaskan nilai Kristiani terhadap organisasi GMKI.

Badan Pengurus Cabang Organisasi GMKI dapat membuat suatu akses kesenjangan Pendidikan di berbagai Daerah dikarenakan banyak Mahasiswa Kristen yang mempunyai Bakat kemampuan yang luar biasa tetapi terhalang dikarenakan akibat keluarga kurang mampu. Dimana Badan Pengurus Cabang sebagai fasilitator untuk melakukan suatu bentuk kerja sama dengan perguruan Tinggi yang mampu masuk untuk menciptakan suatu perkumpulan di dalam perguruan Tinggi melalui diskusi dikalangan Mahasiswa. agar dapat bersama sama memberikan suatu aksi Tindakan sosial terhadap Mahasiswa Bersama sama di dalam Masyarakat sebagai pedoman Mahasiswa Kristen untuk memahami dan mengetahui problem problem yang terjadi di Masyarakat.

Badan Pengurus Cabang GMKI memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkhusus Mahasiswa Kristen di Indonesia dan menjadi rumah talenta bagi Mahasiswa secara akademisi yang unggul dan berdaya saing terhadap Mahasiswa Kristen di dalam melaksanakan suatu aksi Kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan suatu tugas dan Panggilannya yang dibantu oleh komisariat untuk menjembatani antara

Pengembangan Ilmu Politik terhadap Partisipasi Mahasiswa Kristen bagi mengatasi persoalan ditengah-tengah Masyarakat.³

Oleh sebab itu, suatu organisasi GMKI yang khususnya di Kota Jambi yang berlandaskan nilai Kristiani dan semangat iman Kebangsaan, yang harus terus bergerak memperjuangkan Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia dan menjadi Garuda terdepan dalam menjaga Integritas Bangsa ini dengan Semangat Kasih, Kebenaran, dan Keadilan. Oleh sebab itu Badan Pengurus Cabang harus lebih berpikir bagaimana agar dapat menciptakan suatu Sumber Daya Manusia yang dapat menguntungkan Mahasiswa dalam suatu Pengembangan Minat mereka di dalam suatu Kinerja yang dilakukan secara optimal dengan tujuan Organisasi dapat tercapai dengan melaksanakan suatu Pembinaan yang dilakukan oleh Badan Pengurus Cabang dalam Sumber daya Manusia dan menciptakan suatu nilai yang akan menjadi kebiasaan dalam perilaku kerja di dalam organisasi.

nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan tersebutlah yang dinamakan budaya. Karena budaya dikaitkan dengan mutu atau kualitas kerja, maka dinamakan budaya kerja. Ada tiga hal yang menjadi ciri-ciri dari budaya diantaranya adalah dipelajari, dimiliki bersama, dan diwariskan dari Generasi ke Generasi.⁴ Untuk menciptakan suatu Generasi kepemimpinan maka seseorang di dalam organisasi GMKI harus menjadi tolak ukur seberapa baik Generasi di dalam suatu proses pengembangan dapat berhasil

³ TimurPost.id, Awal Mula Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia GMKI, <https://www.timurpost.id> (2023) 12 awal-mula-gerakan-mahasiswa-kristen.html.

⁴ Lotje Kawet Rampengan, Marcho Rizky, "Analisa Budaya China Dalam Kepengurusan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (Gmki) Cabang Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 01 (2016): 863–71.

yang dilakukan oleh partisipasi Mahasiswa yang baik, namun hal ini memerlukan dukungan dari Pengurus Cabang. Oleh karena itu, Pengurus Cabang harus membimbing mahasiswa melalui taktik dan pedoman komunikasi politik yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan Kristiani.

Komunikasi politik di dalam organisasi GMKI merupakan Komunikasi yang digunakan untuk mengarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa sehingga yang di bahas dalam Komunikasi ini dapat mengikat Mahasiswa Kristen melalui suatu ajaran yang ditentukan di dalam suatu pergerakan Kristen Indonesia.⁵ Mahasiswa Kristen harus dapat tumbuh dan berkembang melalui organisasi GMKI yang Dimana mampu mendapatkan atau mengetahui suatu informasi yang disampaikan oleh sumber yang diberikan oleh media yang dipakai untuk dipergunakan sebagai alat untuk menggali suatu opini terhadap pengembangan partisipan sosialisasi, Pendidikan Politik, terhadap Mahasiswa di dalam Universitas dalam membuat suatu pikiran politik yang hidup terhadap Mahasiswa Kristen melalui pikiran antara suatu golongan, Institusi, Asosiasi, maupun Sektor kehidupan Politik Mahasiswa terhadap Masyarakat dengan sektor kehidupan Pemerintah.⁶

GMKI juga memiliki watak suatu Gerakan yang menekankan di dalam keterhubungan terhadap Nasionalisme dan hampir setiap kegiatan yang dibuat oleh GMKI itu bukan saja tentang ibadah tetapi juga membahas tentang suatu

⁵ Astrid S. Soesanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Bina Cipta, 1980), hlm.2.

⁶ T Paulinawati, D P B Brabar, and ..., “‘Politik Itu Asyik’(Litusyik) Sebagai Sosialisasi Dan Pendidikan Politik Pada Remaja Karang Taruna Unit 010 Kelurahan Malaka Jaya Kecamatan Duren Sawit Jakarta ...,” *Multidisciplinary ...* 1 (2023): 108–14, <https://publishing.impola.co.id/index.php/Prosiding/article/view/32%0Ahttps://publishing.impola.co.id/index.php/Prosiding/article/download/32/23>.

opini terhadap isu yang dilakukan dalam rangka mengentaskan penindasan politik dan supaya informasi ini dapat tercipta secara damai di dalam wilayah maka berpikir Kritis merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan diterapkan dalam diri Mahasiswa agar mampu menganalisis berbagai persoalan dalam suatu Aktivitas yang bertujuan untuk mengkaji kontribusi pengalaman belajar di dalam suatu organisasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis terhadap Mahasiswa.

Dalam melakukan suatu tugas dan tanggung jawab di dalam menjalankan program kegiatan Badan Pengurus Cabang organisasi GMKI dalam membangun kerja sama antar berbagai organisasi dengan beberapa Institusi seperti Gereja, Universitas, Media LSM, GMKI juga masih aktif dalam kelompok Cipayung (GMKI, GMNI, LMND, LSMN, PMKRI, HMI, PMII,) dan FKPI (Forum Kebangsaan Pemuda Indonesia) yang dilakukan untuk mempersiapkan Mahasiswa GMKI dalam suatu Kompetensi di dalam Iman, Kepemimpinan, dan Kepekaan sosial.

Selain itu, komunikasi organisasi GMKI yang efektif akan menghasilkan hasil yang positif dalam mencapai tujuannya agar Mahasiswa dapat langsung mengamati dan mengambil tindakan dalam suatu pencapaian dalam beberapa hal, termasuk kemampuan untuk menggunakannya sebagai tolok ukur keberhasilan yang harus dipenuhi Mahasiswa dalam suatu pengembangan. supaya Mahasiswa Kristen Indonesia mampu meningkatkan kemampuan komunikasi yang dapat meningkatkan Nalar-Kritis dan kepekaan Sosial.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pentingnya mengasah kemampuan berpikir Mahasiswa dalam ruang lingkup berorganisasi dan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam suatu kehidupan yang nyata. Agar dapat mempersiapkan Mahasiswa yang mau bertanggung jawab atas segala sesuatu yang lebih mementingkan kebaikan Bersama dalam organisasi GMKI. yang Dimana Mahasiswa itu harus berperan Sebagai agen Pergerakan di tengah Perguruan tinggi, serta harus mampu mengenal jati dirinya sebagai Penerus dan pewaris untuk mengembangkan suatu Pengetahuan untuk menjadi Patriot Indonesia.

GMKI adalah organisasi tempat yang mampu untuk mendidik para Mahasiswa dalam Perguruan Tinggi sebagai aset suatu Bangsa dan Negara dalam melakukan suatu Pergerakan dalam mencapai suatu yang dimiliki oleh jaringan diseluruh Indonesia. yang Dimana harapannya Mahasiswa lebih mampu untuk berpikir terhadap suatu partisipasi di dalam program suatu kegiatan yang telah dibuat oleh Badan Pengurus Cabang di dalam proses komunikasi yang terjadi terhadap pengembangan Mahasiswa Kristen itu dapat bertambah dan mampu menghadapi dinamika suatu politik yang akan terjadi ⁷

Oleh sebab itu yang Dimana Badan Pengurus Cabang GMKI mempunyai jumlah suatu komisariat yang berada di Kota Jambi. Bahwasannya Yang Dimana dengan jumlah suatu perkiraan dalam tingkatan kehadiran Mahasiswa Kristen di masing masing Komisariat yang terjadi di Kota Jambi tersebut bisa kita lihat dan perhatikan pada suatu Tabel sebagai berikut:

⁷ Melvin M. Simanjuntak, "Meningkatkan Kemampuan Metode Berpikir Mahasiswa melalui kegiatan seminar masa Bimbingan," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3630>.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Anggota Komisariat Kota Jambi

No	Komisariat Kota Jambi	Pembagian Fakultas	Jumlah Fakultas
1	Absalom	1.Fakultas Hukum 2. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 3.Fakultas Ekonomi Bisnis	3 Fakultas
2	Siloam	1.Fakultas Pertanian 2.Fakultas Peternakan 3.Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan 4.Fakultas Sains Dan Teknologi	4 Fakultas

Dari latar belakang di atas bahwasannya yang terjadi di dalam penelitian ini yaitu cara komunikasi politik yang dilakukan oleh Badan Pengurus Cabang di dalam suatu organisasi yang telah dibuat sebagai tolak ukur yang dilakukan untuk mendorong Mahasiswa terus maju dan berkembang. Agar melalui organisasi GMKI ini Mahasiswa dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat Badan Pengurus Cabang dalam membuat suatu program kegiatan yang dilakukan terhadap Mahasiswa Kristen.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana Strategi komunikasi politik yang dilakukan dan apakah sudah baik atau tidak. Dikarenakan penelitian ini harapannya Mahasiswa kristen dapat berpikir secara kritis dan dapat lebih aktif lagi untuk berpartisipasi di dalam organisasi GMKI. Supaya mereka dapat memahami dan semakin dapat untuk berkembang dikemudian hari. terlebih Badan pengurus Cabang di dalam organisasi GMKI harus peduli dalam Strategi yang dibuat untuk memberikan pengembangan

Mahasiswa yang dibutuhkan melalui suatu tahapan yang diberikan dalam melakukan aktivitas dalam ruang politik maupun komunikasi politik.

Bahwasannya belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang komunikasi politik organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) terhadap pengembangan minat politik mahasiswa Kristen Kota Jambi. maka dengan itu Penulis ingin meneliti salah satu organisasi Pergerakan (Organisasi Cipayung) yaitu organisasi GMKI di Kota Jambi.

Maka dengan itu Penulis ingin Meneliti salah satu organisasi Pergerakan yang berada di dalam Universitas Jambi yaitu organisasi Gerakan Mahasiswa kristen Indonesia (GMKI) yang merupakan tempat atau wadah dalam melakukan Pengembangan diri terhadap sesuatu Individu. Maka dengan itu Kota Jambi juga memiliki suatu organisasi Pergerakan Mahasiswa Kristen Indonesia yang terletak di Kota jambi yang berdiri Sejak Tahun 1988 Sampai Tahun 2025.

Diperlukan suatu Penelitian terdahulu untuk mendukung Penelitian ini untuk menjadi acuan Penulis dalam melakukan Penelitian sehingga Penulis dapat memperkaya suatu Teori yang digunakan dalam mengkaji Penelitian yang akan dilakukan.

Guna mendukung di dalam Penelitian ini penulis mendapatkan beberapa Judul yang mirip namun ada suatu perbedaan yang mendasar dengan Judul Penulis yang ingin diteliti. Adapun hasil dari suatu Penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Syahrul Fathullah, Paskarina Caroline, Sumadinata Setiabudi dengan Judul Penelitian komunikasi Politik Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.⁸

Permasalahan yang diteliti dalam Penelitian ini yaitu pertimbangan internal yang berkaitan dengan kondisi internal organisasi kemahasiswaan ekstrakurikuler dengan suatu Keadaan internal organisasi kemahasiswaan Kampus lain di Makassar antara lain: HMI mengedepankan kedewasaan kadernya. baik secara demokratis maupun politik. GMKI menjunjung tinggi keutuhan negara dan bernegara, sedangkan PMKRI menjaga imparialitas dan idealisme kadernya. Selain itu, GMNI juga melakukan dialog dan diskusi untuk melakukan pengawasan pemerintah. Sementara itu, PMII menilai agenda politik Pilpres 2019 memberikan kesempatan untuk menolak politik pragmatis dan mengambil pelajaran darinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi tinjauan pustaka dan wawancara mendalam.

Hasil dari Penelitian ini menjelaskan bahwa Pilpres 2019 mempunyai faktor intrinsik yang berkaitan dengan kondisi internal organisasi kemahasiswaan di luar kampus di Kota Makassar. Prasyarat internal tersebut antara lain menjaga keutuhan bangsa dan negara, menumbuhkan kematangan politik dan demokrasi di kalangan kadernya, serta menjaga idealisme dan imparialitas kader. Selain itu mereka juga melakukan dialog dan diskusi untuk mengawasi suatu pemerintahan agar mampu

⁸ Syahrul Fathullah, Paskarina Caroline, Sumadinata Setiabudi, komunikasi Politik Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Pada Pemilihan Presiden, Provinsi Jawa Barat, Tesis, Universitas Padjadjaran, 2019.

menyarankan agenda pada Pilpres 2019 sebagai ajang pendidikan dan perlawanan politik, serta pemantauan terhadap visi, misi, dan seluruh kebijakan pemerintah.

Sanusi Riswandi Aris dengan judul Penelitian komunikasi politik organisasi kemahasiswaan ekstra universitas sebagai alat pendidikan politik terhadap pengembangan dan peningkatan keterlibatan politik warga negara Indonesia (Studi Deskriptif Organisasi GMKI HMI, KAMMI, dan GMNI Komisariat Universitas Pendidikan Indonesia). Permasalahan yang diteliti dalam Penelitian ini yaitu memahami bagaimana organisasi menggunakan pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterlibatan politik. Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah harus menyelidiki dan mendapatkan gambaran yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif melalui Metode Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Informan Penelitian yakni pengurus dari masing-masing organisasi komisariat HMI, KAMMI, dan GMNI UPI, serta ketua organisasi komisariat GMKI, HMI, KAMMI, dan GMNI UPI.⁹

Hasil Penelitian ini menjelaskan tentang Salah satu komponen kunci pendidikan warga negara adalah pendidikan politik. Dalam organisasi ini, pendidikan politik dilaksanakan melalui debat, kajian isu-isu sosial, dan praktik berkiprah dalam organisasi, termasuk musyawarah anggota. Struktur pengkaderan organisasi yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan memberikan dukungan yang besar terhadap pendidikan politik ini. Kesimpulan

⁹ Sanusi Riswandi Aris, kontribusi komunikasi politik organisasi kemahasiswaan ekstra Universitas sebagai alat pendidikan politik terhadap pengembangan dan peningkatan keterlibatan politik warga negara Indonesia (Studi Deskriptif Organisasi komisariat GMKI HMI, KAMMI, dan GMNI), Indonesia, TESIS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

utama ini adalah bahwa komunikasi politik organisasi kemahasiswaan ekstrakampus seperti GMKI, HMI, KAMMI, dan GMNI dapat dianggap sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran politik mahasiswa guna mempersiapkan mereka menjadi warga negara dan aktor politik yang bertanggung jawab.

Ghofur Abdul Muhamad, Qorib Fathul, dan Putra Adi Muhlas dengan judul Pola Komunikasi Politik Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Malang. Permasalahan yang diteliti didalam Penelitian ini yaitu tidak adanya rencana kerja atau prosedur untuk melaksanakan tugas dan kewajiban di bidangnya masing-masing dan yang dapat membantu manajemen rayon berkomunikasi dengan tingkat manajemen cabang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi penelitian kualitatif. Wawancara mendalam, observasi jujur, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Purposive sampling digunakan untuk memilih informan penelitian ini.¹⁰

Hasil penelitian ini tentang pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menggunakan metode komunikasi organisasi vertical di Kota Malang berjalan dengan lancar, namun komunikasi belum terlaksana dengan baik. Komunikasi organisasi tidak terbatas pada interaksi vertikal atau interaksi antar pemimpin. Organisasi horizontal juga diperlukan, namun tantangannya adalah belum adanya rencana kerja atau proses untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengurus yang dapat membantu komunikasi antara manajemen cabang dan manajemen pusat.

¹⁰ Ghofur Abdul Muhamad, Qorib Fathul, dan Putra Adi Muhlas Pola Komunikasi Politik Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Malang, Tesis, Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2018.

Siburian, Elfrida Sentyana dengan Judul Pola komunikasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia semakin berkembangnya nasionalisme mahasiswa. Permasalahan yang diteliti di dalam Penelitian ini yaitu Sebagai dampak dari munculnya era globalisasi yang membawa banyak budaya berbeda ke Indonesia, keyakinan nasionalis mulai terkikis ketika masyarakat menyadari betapa globalisasi dapat memperluas wawasan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, dan mengevaluasi pola komunikasi yang digunakan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia cabang Kota Pendekatan Penelitian ini Menggunakan Metode penelitian kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman.¹¹

Hasil Penelitian ini tentang GMNI Cabang Kota Samarinda menggunakan teknik komunikasi tingkat dasar, menengah, linier, dan sirkular untuk meningkatkan nasionalisme mahasiswa. Namun, ditemukan bahwa cara yang paling umum untuk mengembangkan dan membentengi nasionalisme adalah melalui komunikasi primer dan sirkular, sedangkan para pengurus di GMNI Samarinda hampir tidak pernah menggunakan pola komunikasi linier, dan komunikasi sekunder belum sepenuhnya digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme pada siswa.

¹¹ Siburian, Elfrida Sentyana Pola komunikasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) di Kota Samarinda semakin berkembangnya nasionalisme mahasiswa, Samarinda, Tesis, Universitas pahlawan tuanku tambusai, 2023.

Masrip, Aksyn dengan judul Komunikasi Politik Organisasi Kemahasiswaan Luar Kampus dalam Menyikapi Kekhawatiran Kebijakan Kota Malang (Studi Komunikasi Politik Ikatan Mahasiswa Islam Cabang Malang). Permasalahan yang diteliti di dalam Penelitian ini yaitu Pergerakan HMI Cabang Malang terkadang juga menghadapi tantangan internal, seperti kesadaran di kalangan kader dan komunikasi antara komisariat. Tantangan eksternal mencakup lambatnya atau tidak adanya respons pemerintah terhadap isu-isu yang diberitakan, serta kecenderungan media untuk mengkritik tindakan atau kegiatan tertentu yang dilakukan oleh kader HMI Cabang Malang. Untuk mengatasi persoalan-persoalan terkini secara tepat waktu dan efektif, disarankan agar kader dan lembaga internal berkoordinasi dan berkorelasi dengan baik, serta lembaga dan lembaga pemerintah berkomunikasi secara efektif.¹² Penelitian ini bertujuan meluncurkan kampanye “HMI Peduli Indonesia” yang menyoroti peran HMI Cabang Malang dalam mengatasi permasalahan kebijakan. Kesimpulan filosofisnya adalah dibutuhkan lebih banyak perawat dari berbagai daerah karena Indonesia masih banyak yang sakit. Kelompok tersebut antara lain adalah HMI yang memiliki komitmen moral langsung untuk mengevaluasi dan berkembang bersama Indonesia dan banyak menempatkan kadernya di lembaga pemerintah. Pendekatan Penelitian ini Menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data seperti Data primer hasil wawancara langsung dan data

¹² Masrip, Aksyn Komunikasi Politik Organisasi Kemahasiswaan Luar Kampus dalam Menyikapi Kekhawatiran Kebijakan Kota Malang (Studi Komunikasi Politik Ikatan Mahasiswa Islam Cabang), Malang, Tesis, Universitas Brawijaya, 2016.

sekunder dokumen, catatan, laporan, arsip, dan foto dokumen, Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman.

Adapun suatu Perbedaan yang dilakukan oleh Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang saya lakukan yaitu: 1). Penelitian terdahulu lebih memfokuskan Strategi Komunikasi Politik untuk menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal sedangkan penelitian yang saya lakukan Strategi Komunikasi Politik Badan Pengurus Cabang untuk mendorong Pengembangan Minat Politik Mahasiswa Kristen Kota Jambi?

2). penelitian terdahulu membahas tentang Komunikasi Politik Organisasi Kemahasiswaan Luar Kampus dalam Menyikapi Kekhawatiran di dalam suatu Kebijakan sedangkan di penelitian saya membahas mengenai Strategi Komunikasi politik Pengurus Cabang organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia untuk mendorong Pengembangan Minat Politik Mahasiswa Kristen Kota Jambi 3) penelitian terdahulu sebelumnya meneliti pada lokasi di kota Jawa Barat, Malang, Samarinda sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Kota Jambi

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Komunikasi Politik Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Dalam Pengembangan Minat Politik Mahasiswa Kristen Kota Jambi”**

1. 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Pengurus Cabang organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia untuk mendorong Pengembangan Minat Politik Mahasiswa Kristen Kota Jambi?
2. Apa saja Faktor Penghambat Komunikasi Politik Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia dalam mendorong Pengembangan Minat Politik Mahasiswa Kristen Kota Jambi?

1. 3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia untuk mendorong Pengembangan Minat Politik Mahasiswa Kristen
2. Mengetahui Faktor Penghambat Komunikasi Politik Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia dalam mendorong Pengembangan Minat Politik Mahasiswa Kristen

1. 4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat dibidang Pemikiran dan Pengetahuan terhadap suatu Perkembangan di dalam Ilmu Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Pengurus Cabang organisasi GMKI secara teoritis. sehingga mampu berkembang dan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Kristen sebagai sarana untuk pengembangan di dalam Pemikiran yang kritis dalam suatu Pergerakan di Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu hal yang penting dan dapat memotivasi Mahasiswa agar mampu ikut serta di dalam organisasi untuk sarana Pengembangan dalam kemampuan berpikir Rasional yang dibuat Badan Pengurus Cabang organisasi GMKI sebagai wadah untuk mencari suatu Informasi dalam mengembangkan suatu Ilmu Pengetahuan dan sebagai Referensi dalam Ilmu sosial dan politik khususnya kepada Mahasiswa Kristen terhadap Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia dalam suatu pengembangan minat politik mahasiswa Kristen di Kota Jambi.

1. 5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah Studi dan analisis metodis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian yang direncanakan. Mencari, meninjau, dan menganalisis laporan penelitian dan sumber pustaka dengan teori yang relevan merupakan bagian dari tinjauan literatur. Tujuannya adalah menyediakan landasan teori, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan membandingkan penelitian yang direncanakan dengan penelitian sebelumnya. Pada Penelitian ini akan diuraikan Komunikasi Politik Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia dalam Melaksanakan suatu Kegiatan dengan tujuan mengembangkan Minat Politik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi politik, kesadaran politik, dan pengetahuan politik di lingkungan Mahasiswa yang mampu terlibat aktif dalam proses politik dan mendorong perubahan sosial yang konstruktif dengan menggunakan komunikasi politik.

1. 5. 1. KOMUNIKASI POLITIK

Kata komunikasi (dari Kata Bahasa Inggris “*Communication*”) berasal dari bahasa latin *Communicare*, secara etimologis atau menurut asal kata, dari kata *Communis*. kata komunis memiliki arti. 'Berbagi' atau 'bersatu' berarti bertukar dengan tujuan menyatukan atau untuk tujuan yang sama.¹³ Nimmo mendefinisikan komunikasi politik sebagai suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi opini publik, pengetahuan, dan perilaku mengenai masalah politik.¹⁴ komunikasi yang dilakukan Badan Pengurus Cabang di dalam organisasi GMKI adalah Proses dimana mengirimkan suatu informasi kepada Mahasiswa kristen dengan tujuan untuk menyampaikan kepada emikiran maupun perilaku Mahasiswa agar dapat tercapai nya suatu informasi yang telah diberikan.

Menurut Subakti (2007) Komunikasi Politik merupakan sebuah proses penyampaian informasi mengenai Politik dari Pemerintah kepada Mahasiswa ataupun dari Mahasiswa kepada Pemerintah. Komunikasi Politik disebut juga sebagai bidang disiplin Ilmu yang mempelajari perilaku dan kegiatan Komunikasi yang mengandung unsur Politik serta memiliki Pengaruh Politis.

¹³ Winda Kustiawan et al., “Karakteristik Dalam Komunikasi Politik Mengemas Pesan Politik,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 2017–24, <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/3778/1347>.

¹⁴ Dan nimmo, komunikasi politik,khalayak dan efek, (bandung : remaja karya (cv 1989),hal.108

Komunikasi Politik adalah proses saluran Komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan Politik dari Komunikator kepada Khalayak yang hendak dituju. Rush dan Althoff menyatakan bahwa Komunikasi Politik adalah komponen dinamis dari sistem Politik yang menyampaikan informasi penting secara Politik. Karena kita sebagai Mahasiswa Kristen harus dapat membentuk suatu negara bangsa yang dapat mengelola dan mempertahankan eksistensinya. Maka Mahasiswa Kristen harus mampu menjadi seseorang yang dapat menjadi pembicara yang mampu mempengaruhi orang lain ke dalam suatu kehidupan yang baik dan benar di dalam kehidupan bermasyarakat di dalam berbangsa dan bernegara.

Harsono Suwardi kemudian mendefinisikan komunikasi politik sebagai setiap sarana penyampaian pesan, baik melalui kata-kata tertulis maupun lisan, simbol, atau sinyal yang memengaruhi kedudukan seseorang dalam struktur kekuasaan tertentu.¹⁵ Mereka juga mengklaim bahwa komunikasi sangat penting untuk minat seluruh Mahasiswa Kristen dalam proses sosialisasi politik, partisipasi, dan rekrutmen juga untuk mendukung Komunikasi Melalui suatu arah, dimana suatu Mahasiswa Kristen dapat diterapkan menjadi seorang Pemimpin agar Mahasiswa Kristen ikut untuk dapat berkolaborasi secara langsung untuk dapat mengumpulkan informasi dan disebarluaskan kepada pemangku Kepentingan Internal dan Eksternal yang disampaikan secara Komunikasi.¹⁶

¹⁵ Fly Hunter, *community power structure*, (Chafe Hill, NC: University Of North Carolina Press, 1953)

¹⁶ Atwar Bajari, *Komunikasi konsektual Teori dan praktik Komunikasi Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 413.

Sebagai Mahasiswa Kristen yang aktif di dalam organisasi harus dapat berpikir secara kritis. Sebab, pada hakikatnya, Mahasiswa saat ini tengah berada dalam fase Kritisisme yang memanas, salah satunya tentang isu politik dan proses demokrasi. Karena komunikasi politik sangat bermanfaat dalam menjembatani pemikiran politik Mahasiswa Kristen di Kota Jambi, serta pemikiran lembaga, perkumpulan, sektor kehidupan politik Mahasiswa, dan sektor pemerintahan.

Oleh karena itu, sebagai Mahasiswa Kristen, kita dibekali dengan pengetahuan tentang cara mengkritik secara efektif melalui ketetapan berpegang pada kerangka hukum yang berlaku. Sehingga Mahasiswa Kristen harus mampu membuat pendekatan dilingkungan sekitar di dalam organisasi GMKI supaya dapat membangun diskusi yang lebih baik, agar dapat menciptakan interaksi sebagai bahan untuk mendapatkan Komunikasi sebagai alat kita untuk belajar dan memahami pesan yang disampaikan melalui komunikasi.

Sebab pada hakikatnya, Mahasiswa saat ini tengah berada dalam fase kritisisme yang memanas, salah satunya tentang isu politik dan proses demokrasi. Oleh karena itu, sebagai Mahasiswa Kristen, kita dibekali dengan pengetahuan tentang cara mengkritik secara efektif dan tepat dengan tetap berpegang pada kerangka Hukum yang berlaku. Dikarenakan Komunikasi politik ini sangat penting dalam menilai apakah suatu negara berfungsi sebagai Negara demokrasi. Sebab, Komunikasi Politik akan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan.

Menurut Aristoteles proses di dalam suatu Komunikasi yang senantiasa membutuhkan unsur unsur di dalam organisasi: yakni Pembicara atau Sumber, Pesan dan Pendengar, serta mempunyai fungsi untuk membujuk Mahasiswa Kisten sebagai potensial menjadi seorang pemimpin yang diinginkan oleh organisasi. Bagi Aristoteles proses manipulasi dalam Komunikasi adalah hal utama, oleh karena itu para pelopor pendekatan ini yang berpedoman pada Filsafat Komunikasi tersebut menganggap bahwa Komunikator dan prinsip manipulasi adalah yang terpenting. sedangkan menurut Emery dalam kontek Komunikasi massa setidaknya ada empat aspek yang diperlukan yaitu Komunikasi, saluran, Pesan, dan Komunikator.¹⁷

Politik meliputi oleh media tradisional seperti handphone, televisi, radio, surat kabar, atau majalah. Jenis Komunikasi Politik ini terdiri dari Pola-Pola Komunikasi Politik yang terjadi dalam satu arah (one way of communication) dan yang lebih Penting, Menyediakan akses informasi, dan Penerimaan Pesan kepada Mahasiswa. Komunikasi Politik di dalam organisasi GMKI adalah Komunikasi dengan suatu Media Politik untuk mencari suatu Kebijakan maupun membagikan suatu informasi atau mencari isu isu Politik yang terjadi saat ini. Komunikasi Politik berbasis pada Ilmu Pengetahuan bukanlah hal baru karena Komunikasi dapat dengan

¹⁷ Muhammad Fikri Akbar, Erwin Putubasai, and Asmaria Asmaria, "Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat," *Komunika* 2, no. 2 (2019): 111–27, <https://doi.org/10.24042/komunika.v2i2.6027>.

mudah didefinisikan sebagai Proses dapat dipahami sebagai fungsi Pengiriman suatu gagasan atau pesan dari satu pihak ke pihak yang lain.

a. komponen penting dari komunikasi politik:¹⁸

1). Source (Sumber)

Sumber adalah sesuatu hal yang dasar yang diterima dan digunakan di dalam Penyampaian Suatu pesan, serta digunakan dalam memperkuat Pesan dalam Sumber yang di dapat dari seseorang dalam hal ini Sumber yang harus kita dapatkan adalah Sumber Kepercayaan baru, lama, sementara dan harus kita perhatikan Kredibilitasnya dari Sumber yang kita Peroleh.

Apabila kita melakukan kesalahan di dalam mengambil sumber maka konsekuensinya Komunikasi yang kita sampaikan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.¹⁹

2). Komunikator

Komunikator Politik merupakan satu Kesatuan yang saling berkaitan dalam Komunikasi Politik untuk Menyampaikan suatu Informasi atau Pesan didalam suatu Komunikasi dan juga tentu memerlukan suatu Komunikator politik. Komunikator dapat berupa Individu yang sedang Berbicara, Menulis, dan sekelompok orang didalam Komunikasi yang digunakan seperti Surat Kabar, Radio, Televisi, dan lain sebagainya. seseorang Komunikator yang baik adalah mempunyai keterampilan berkomunikasi,

¹⁸ Wahyu laihi, komunikasi, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010) hal. 8.

¹⁹ Abdulkadir Nambo and Muhamad Rusdiyanti Puluhuluwa, "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah Dari Sistem Politik)," *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 21, no. 2 (2005): 262–85.

mempunyai Pengetahuan yang luas, Sikap yang baik, dan memiliki daya tarik dalam arti Komunikator yang mampu memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perubahan pada sikap atau melakukan penambahan di dalam pengetahuan pada diri komunikan.²⁰

3). Message (Pesan)

Pesan (Message) merupakan sesuatu yang disampaikan oleh Komunikator, Pesan hendaknya dapat tersampaikan kepada komunikan dan mempunyai tema pada Inti Pesan. Suatu Pesan yang dapat tersampaikan secara Panjang Lebar namun yang perlu diperhatikan dapat diarahkan.

Tujuan akhir dari komunikasi adalah bagaimana pesan tersampaikan dengan baik dan benar secara langsung atau dengan menggunakan Media dan Saluran. Kejelasan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan latar belakang Komunikan dan menyusun Pesan secara Logis.

4). Saluran

Dalam Komunikasi Politik, Saluran komunikasi memegang peranan penting untuk memperlancar arus informasi. Melalui saluran ini informasi dapat diterima baik melalui panca indera maupun media. Secara umum komunikasi dalam politik dapat terjadi melalui saluran utama, yaitu:

Saluran Formal (Resmi): Saluran ini biasanya mengikuti struktur otoritas dalam suatu organisasi, di mana informasi mengalir dari tingkat

²⁰ Winda Kustiawan et al., “Komunikator Utama Dalam Politik, Komunikator Politik Dan Kepemimpinan Politik,” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2022, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v3i1.421>.

tertinggi ke tingkat terendah. Kemudian Saluran Informal (Tidak Resmi): Saluran ini lebih fleksibel dan tidak terikat oleh aturan atau struktur formal. Informasi dalam saluran informal seringkali menyebar lebih cepat dan spontan, karena biasanya muncul dari hubungan pribadi atau interaksi sosial antar individu dalam suatu organisasi atau mahasiswa.

5). Effect (Hasil)

Effect adalah hasil akhir yang diharapkan atau dihasilkan dari proses komunikasi itu sendiri. Effect ini mencerminkan bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh penerima, Karena apakah pesan tersebut berhasil mempengaruhi sikap, pemikiran, atau perilaku penerima seperti yang diharapkan oleh pengirim pesan. Dalam proses komunikasi, effect yang diinginkan biasanya berupa perubahan sikap, pemahaman, atau bahkan tindakan tertentu dari penerima. Apabila penerima pesan merespon sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh pengirim, maka komunikasi dapat dianggap berhasil. Sebaliknya jika tidak ada effect yang sesuai atau pesan tidak dipahami dengan baik, komunikasi dianggap kurang efektif atau bahkan gagal untuk mencapai tujuannya.²¹

6). Umpan Balik

Umpan balik adalah suatu perilaku yang muncul mengikuti pengaruh komunikasi terhadap penerima pesan. Untuk memastikan apakah pesan

²¹ Muhammad Dr. Arni Buku komunikasi organisasi (Jakarta PT Bumi Aksara JL. Sawo Raya 2014) hal 6.

yang didistribusikan berhasil, diperlukan umpan balik. Cara lain untuk memikirkan umpan balik adalah sebagai tanggapan atau reaksi.

b. Pola Komunikasi Politik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah suatu sistem atau sekumpulan prosedur operasional. Secara umum sistem diartikan sebagai suatu pengaturan atau keputusan yang dibuat menurut tujuannya dan orang-orang yang mendukungnya agar menjadi suatu kesatuan yang utuh. Bentuk atau pola hubungan antara dua individu, atau proses penyampaian dan penerimaan informasi dengan cara yang masuk akal agar pesan dapat dipahami, keduanya dianggap sebagai pola komunikasi. Ada berbagai macam pola komunikasi, antara lain sebagai berikut: Adapun tahapan tahapan Strategi Komunikasi sebagai berikut:²²

1). Gaya Komunikasi Mendasar

Cara komunikator menggunakan simbol sebagai media atau saluran untuk menyampaikan gagasan kepada komunikan merupakan pola dasar komunikasi. Ada dua jenis simbol dalam pola ini: nonverbal dan verbal.

A. Bahasa merupakan lambang verbal yang paling umum dan paling sering digunakan dalam suatu proses komunikasi karena hanya bahasa itulah yang dapat menyampaikan gagasan komunikator tentang suatu benda atau kejadian, baik konkrit maupun abstrak,

²² Gracia Lumentur Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di PLM (Lembaga pers mahasiswa) inovasi di unsrat. E-Journal "Acto Durna". 2017.

seputar apa pun yang sedang terjadi saat ini. baik masa lalu maupun masa depan.

B. Simbol nonverbal adalah simbol yang digunakan dalam komunikasi tetapi tidak menggunakan kata-kata, misalnya bagian tubuh seperti tangan, jari, mata, dan kepala.²³

2). Pola Komunikasi Sekunder

Praktek penyampaian pesan dengan menggunakan alat atau sarana setelah memanfaatkan simbol-simbol sebagai media utamanya dikenal dengan pola komunikasi sekunder. Jenis komunikasi ini sering digunakan ketika terdapat khalayak sasaran yang luas dan terpencil. Karena proses sekunder didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin maju, yang juga didukung oleh teknologi non-komunikasi, maka komunikasi menjadi semakin efektif dan efisien seiring berjalannya waktu.

3). Pola Komunikasi Linier

Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai tujuan akhir dikenal dengan pola komunikasi linier. Situasi tatap muka dan tatap muka adalah dua skenario di mana komunikasi linier ini benar-benar terjadi. Komunikasi tatap muka terkadang bersifat linier, meskipun diskusi mungkin terjadi antar individu atau antar kelompok. Kecuali komunikasi telepon, komunikasi media seringkali melibatkan komunikasi linier.

²³ Uinsis, "Macam Pola Komunikasi," 2019, 7–26.

4). Pola Komunikasi Sirkular

Secara harfiah, sirkular adalah bulat, bulat, atau keliling. Sebagai faktor utama keberhasilan komunikasi, umpan balik atau umpan balik terjadi selama proses sirkuler ini, yaitu arus dari komunikasi ke komunikator. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berlanjut melalui umpan balik antara komunikator dan komunikan. Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dengan cara yang baik pada saat penyampaian dan penerimaan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Tergantung pada formatnya, komunikasi dipisahkan menjadi:

- 1). Komunikasi Langsung, baik yang dilakukan secara tatap muka maupun tidak, antara komunikator dan komunikan disebut komunikasi interpersonal. Karena kedua belah pihak mendorong komunikasi timbal balik dan keduanya menjalankan tugas masing-masing dengan umpan balik, maka jenis komunikasi ini lebih efektif.
- 2). Komunikasi Kelompok adalah pertukaran informasi antara individu dengan kelompok tertentu. Tiga kelompok komunikasi dapat digunakan untuk memetakan komunikasi kelompok. Yaitu
 - a. Small Groups (kelompok yang berjumlah sedikit) Kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan. Ciri-ciri kelompok seperti ini adalah kelompok

komunikasikan dalam situasi berlangsungnya komunikasi mempunyai kesempatan untuk memberikan tanggapan, dalam hal ini komunikasikan dapat berinteraksi atau melakukan komunikasi antar pribadi.

b. Kelompok Berukuran Sedang (Banyak) Kemampuan untuk terorganisir dan terarah membuat komunikasi dalam kelompok menengah menjadi lebih sederhana, seperti antar mahasiswa dalam suatu organisasi.

c. Kelompok Besar (Banyak Orang) Interaksi antar kelompok dengan individu, maupun antar kelompok dengan kelompok, semuanya merupakan bagian dari komunikasi dalam kelompok besar. Dibandingkan kedua kelompok di atas, komunikasi lebih menantang karena jawaban komunikasikan lebih emosional.

3. Komunikasi Massa: adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat kabar, Majalah dan lain-lain.

Karakteristik media massa antara lain:

1). Mahasiswa dapat melakukan suatu akses pesan yang dikirimkan. Keberagaman dalam komunikasi mencakup berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, asal geografis, keyakinan agama, dan minat pribadi.

2). Media Massa memfasilitasi komunikasi simultan dengan sejumlah besar orang yang tinggal jauh dari komunikasikan.

3). Hubungan Interpersonal dan Non Pribadi antara komunikator dan komunikan. Setidaknya dapat diambil kesimpulan bahwa komponen-komponen komunikasi, baik antarpribadi, kelompok, maupun massa, harus mampu memberikan pemahaman yang bermakna ketika kita berusaha berkomunikasi berdasarkan penjelasan yang ada saat ini mengenai pola dan bentuk komunikasi. Penggunaan prinsip adalah faktor lain yang perlu dipertimbangkan ketika menerapkan pola komunikasi dengan suatu prinsip komunikasi sebagai penyelidikan terhadap keadaan mental orang yang berinteraksi dengan kita.

1. 5. 2 Strategi Komunikasi Politik

Untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif, strategi komunikasi politik harus diciptakan dengan cara yang fleksibel yang memungkinkan teknik komunikasi operasional dapat dimodifikasi secara sesuatu yang instan sebagai respons terhadap keadaan yang dapat mempengaruhi. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan dan pengelolaan suatu tujuan menurut Effendy. Namun, untuk mencapai hal ini, strategi tersebut harus mampu menunjukkan strategi operasional dan juga berfungsi sebagai peta jalan yang harus menunjukkan masa depan tujuan yang ingin didapatkan.²⁴

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 33.

Penting untuk mempertimbangkan elemen pendukung dan penghambat saat membuat rencana komunikasi. Perencanaan terbaik berfokus pada faktor-faktor komunikasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat masing-masing komponen.²⁵

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi komunikasi:

1). Mengamati Permasalahan

Merupakan gabungan dari aktifitas seperti melakukan sesuatu untuk mengawasi permasalahan yang berhubungan dengan sesuatu sikap serta perilaku terhadap Mahasiswa yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan sehingga mereka mencari dan berpatokan terhadap sesuatu informasi yang menguntungkan terhadap Mahasiswa untuk pengetahuan dasar dari Strategi Komunikasi yang akan dilaksanakan.

2). Perencanaan Pembuatan Program

Setelah sesuatu Informasi telah selesai dan akan dilakukan pengumpulan oleh Badan Pengurus Cabang yang dimana agar dapat melaksanakan suatu Program dalam suatu tindakan yang dilakukan sebagai langkah untuk merencanakan Strategi Komunikasi Politik yang akan diterapkan. Maka supaya minat Mahasiswa dapat tercapai bagaimanapun juga di dalam partisipasi Mahasiswa Kristen, oleh karena itu Badan Pengurus Cabang dapat melakukan perencanaan dari pembuatan suatu program yang akan diterapkannya sebagai langkah utama dari pengamatan

²⁵ Schroder, Strategi politik, (Jakarta: Friedrich-Noumann- Stiftung, 2004), hlm. 14.

di dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kondisi saat ini di dalam situasi organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen di Kota Jambi.²⁶

3). Mengambil Tindakan Komunikasi

Tahap ini adalah sesuatu penerapan dari sebuah rencana yang akan dibuat oleh Badan Pengurus Cabang dalam Strategi pengembangan Mahasiswa melalui suatu Program yang berkaitan terhadap suatu Hubungan di dalam agenda yang akan dibuat secara siap, untuk dilaksanakan dan diterapkan melalui sesuatu yang berhubungan dengan mendesain citra atau image secara efektif sehingga dapat menimbulkan perhatian terhadap Mahasiswa untuk ikut berpartisipasi di dalam sebuah pesan yang akan sampai secara Komunikatif.²⁷

4). Evaluasi Program Kerja

Tahap ini adalah sesuatu hal yang dilakukan untuk mengevaluasi suatu Program kerja yang akan dipikirkan oleh Badan Pengurus Cabang di dalam Perencanaan Pembuatan suatu Program terhadap Komunikasi yang akan dilakukan untuk mengetahui Keefektifan yang terjadi dalam memfasilitasi Pertanggungjawaban melalui proses yang dilakukan untuk mengetahui Keberhasilan dan Kesuksesan dari suatu Kegiatan yang telah di Pikirkan maupun yang telah dilakukan.

²⁶ Handoyo Prasetyo, "Peranan Strategi Komunikasi Politik Dalam Mempertahankan Kepercayaan Masyarakat Serta Menjaga Perdamaian," *Alauddin Law Development Journal (ALDEV)* 5, no. 1 (2023): 2023.

²⁷ Ibid, hal, 222.

1.5.3. Partisipasi Mahasiswa

Muluk mengutip Rahnema yang mendefinisikan partisipasi sebagai “the action or fact of mengambil bagian, memiliki atau membentuk bagian dari” dalam Oxford English Dictionary. Dalam hal ini, keterlibatan dapat bersifat transitif atau intransitif. etis atau tidak bermoral. Selain itu, substansi maknanya bisa bebas atau dipaksakan, manipulatif atau dadakan. Mahasiswa dapat memperoleh banyak manfaat dengan terlibat dalam organisasi. Selain membantu perencanaan masa depan dan pertumbuhan pribadi, hal ini menawarkan peluang kepemimpinan, jaringan sosial yang besar, dan pengalaman dunia nyata. Untuk memanfaatkan waktu mereka di kampus sebaik-baiknya dan membekali diri secara memadai dalam menghadapi kesulitan dunia luar, mahasiswa didesak untuk dapat belajar berpartisipasi aktif dalam organisasi kampus yang selaras dengan minat dan keterampilan mereka.²⁸

Bagian penting dari pengalaman mahasiswa adalah keterlibatan dalam organisasi kampus. Kelompok kampus memberi mahasiswa kesempatan untuk berkembang sebagai individu di luar kelas dan membantu menciptakan komunitas kampus yang dinamis. Terlibat dalam organisasi kampus untuk menawarkan sejumlah keuntungan penting sebagai perencanaan masa depan dan pertumbuhan pribadi.

²⁸ Christopher Desmawangga, “Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Ilmu Politik Universitas Mulawarman,” *Ilmu Administrasi* 1, no. 2 (2013): 683–97, [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal \(08-19-13-07-48-21\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal (08-19-13-07-48-21).pdf).

Partisipasi dalam suatu keterlibatan yang dilakukan mahasiswa di dalam suatu organisasi kemahasiswaan yaitu:

1). Partisipasi Pikiran

Partisipasi pemikiran menurut Hamijoyo (2007:21) adalah keterlibatan Mahasiswa Kristen dalam pemberian gagasan, pendapat, atau pemikiran konstruktif dalam rangka mempersiapkan program, memfasilitasi pelaksanaannya, dan mewujudkannya dengan menawarkan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang di dalamnya mereka ikut berpartisipasi. Berdasarkan temuan Mahasiswa yang dilakukan secara observasi, mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan kurang berpartisipasi secara penuh dalam kegiatannya karena belum memahami secara utuh ideologi dan tujuan organisasi yang diikutinya.

Akibatnya, ide-ide mereka tidak berjalan dengan baik dan mereka lebih cenderung menunggu arahan dari pimpinan organisasi. Mahasiswa menggunakan pertemuan dengan Pengurus terkait suatu pemikiran yang ingin disampaikan dengan tujuan agar program kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan pertemuan antara organisasi untuk menyuarakan pendapat mereka melalui keterlibatan yang dilakukan Untuk mendukung operasional organisasi tempat mereka menjadi bagian dengan Mahasiswa dengan menggunakan pertemuan sebagai tempat untuk menyuarakan pendapat mereka.

2). Partisipasi Tenaga

Partisipasi Tenaga menurut Hamijoyo (2007:21) adalah keterlibatan Mahasiswa Kristen yang diberikan dalam bentuk kerja untuk pelaksanaan inisiatif yang dapat membantu keberhasilan suatu program. diketahui bahwa partisipasi jenis ini niscaya akan dilakukan karena Mahasiswa Kristen pernah terlibat dalam partisipasi kerja, baik secara sadar maupun tidak sadar. Misalnya, menghadiri pertemuan di sekretariat merupakan gambaran langsung mengenai jenis partisipasi yang telah dilakukan.

Maka dengan itu anggota organisasi kemahasiswaan ikut berpartisipasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Kristen melalui suatu panitia yang telah dibentuk untuk menyelenggarakan suatu acara atau program yang telah disepakati oleh kepengurusan di dalam suatu organisasi.

3). Keterlibatan Materi

Hamijoyo (2007:21) menyatakan bahwa tujuan partisipasi Materi adalah untuk membantu Mahasiswa Kristen di dalam ruang lingkup pengetahuan bukan hanya fokus kepada suatu pengetahuan untuk melakukan keterlibatan dalam memberikan suatu materi dalam memenuhi kebutuhannya, yang biasanya memerlukan materi dari orang lain di dalam organisasi.

Selain itu, meskipun organisasi harus dijalankan dengan upaya kolektif dari masing-masing anggota organisasi, ada kecenderungan anggota organisasi percaya bahwa manajemen menyediakan semua

kebutuhan organisasi sehingga anggota memiliki rasa hormat terhadap pemimpin organisasi.

4). Partisipasi program

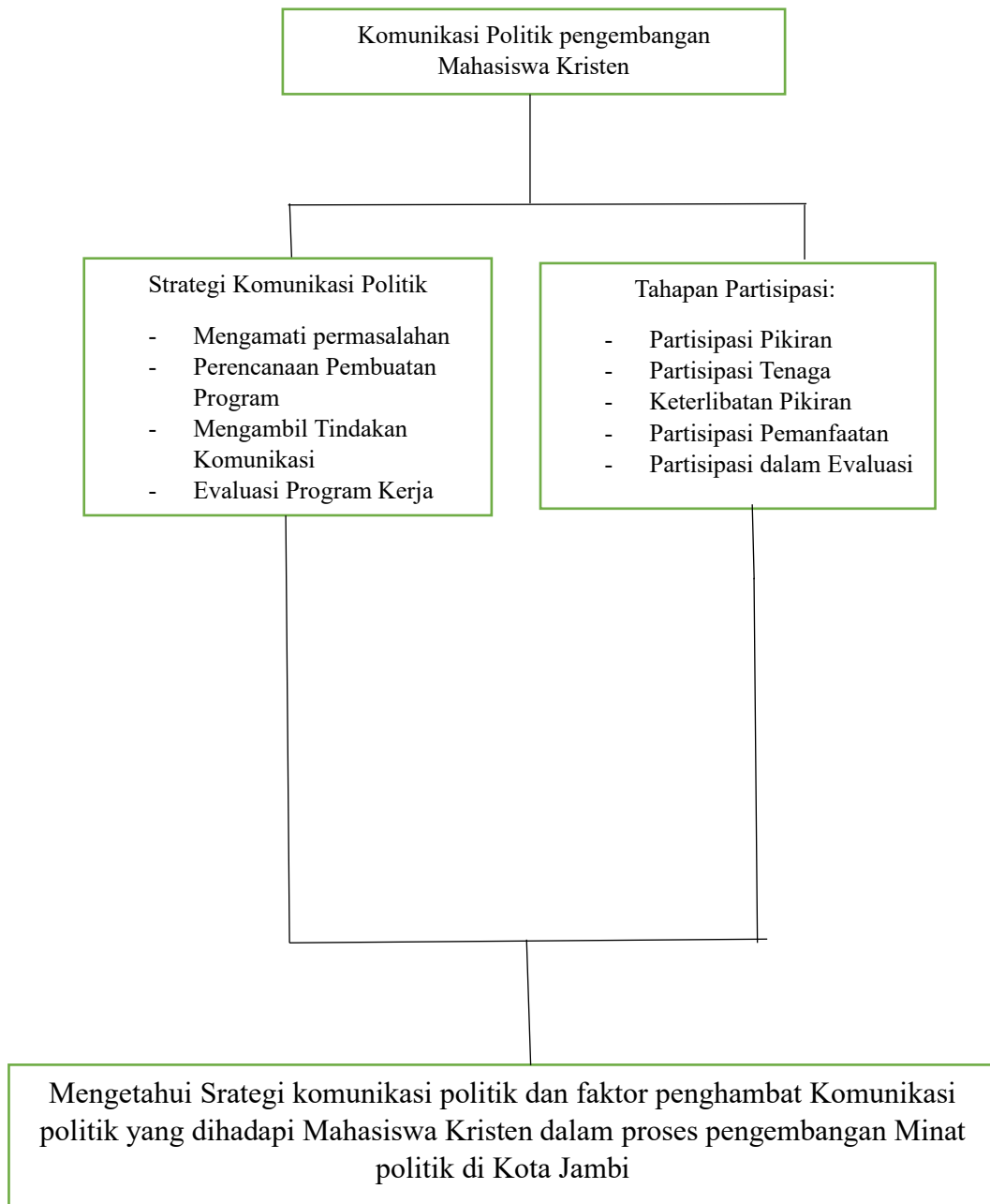
Partisipasi program dalam suatu pemanfaatan yang tersedia secara merata bagi seluruh Mahasiswa Kristen yang bersangkutan Untuk meningkatkan kualitas organisasinya, Mahasiswa Kristen harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang prosesnya. program Mereka terlebih dahulu harus menyadari stimulus yang diperoleh dari proses yang berurutan guna meningkatkan kualitas pemanfaatan suatu program yang dilakukan dengan cara menyadari terlebih dahulu terhadap objeknya dan berusaha untuk tertarik dan melakukan suatu Penilaian dengan cara menyeimbangkan antara kelebihan dan kekurangan atau mendidik supaya Mahasiswa Kristen dapat berpartisipasi secara aktif supaya berani untuk melakukan uji coba dengan mulai berpartisipasi.

5). Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam Evaluasi dapat membuat Mahasiswa Kristen dapat diinstruksikan untuk mengartikulasikan apa yang mereka amati dan ketahui untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Untuk menentukan pilihan terbaik yang dapat dipertimbangkan oleh pelaksana suatu program, mereka diperbolehkan untuk secara bebas mengevaluasi program berdasarkan tujuan, pengalaman, kelebihan dan kekurangan mereka sendiri, serta berdasarkan kekuatan, kelemahan, dan faktor pendukung lainnya.

1.6. Kerangka Pikir

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dan lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ dalam Penelitian ini suatu Data yang terkumpul berupa kata kata tertulis, tergambar. Jenis Penelitian ini juga menekankan pada cara berfikir lebih Mendalam yang bertitik pada Fakta sosial yang tampak yang objektivitasnya dibangun atas dasar rumusan tentang Situasi tertentu.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Karena Masalah Penelitian ini membahas Komunikasi Politik Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia dalam Partisipasi Pengembangan Minat Mahasiswa Kristen di Kota Jambi. maka penelitian ini dilakukan di Kota Jambi Jalan Transito Lorong Bank No. 03 Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo. Kota Jambi.36125 yang terletak di Provinsi Jambi

1.7.3. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Strategi Komunikasi Politik organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia terhadap pengembangan minat politik Mahasiswa Kristen Kota Jambi, Dimana komunikasi politik organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Kota

²⁹ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4

Jambi sangat mempengaruhi pengembangan minat politik mahasiswa Kristen kota jambi

1.7.4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan suatu Sumber Data yang digunakan dalam suatu penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh dan penulis membagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Dalam Penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari seseorang yang dilakukan dengan tujuan penelitian.³⁰ Pencarian data primer memerlukan pencarian sumber, seperti individu yang dijadikan subjek penelitian atau sebagai sarana pengumpulan data atau informasi.

b. Data Sekunder

Dibutuhkan untuk lebih mendukung keakuratan informasi yang diterima. dalam penelitian ini, sumber data Sekunder sebagai pendukung data Primer yang diperoleh dari jurnal, internet, buku buku dan suatu media berita. yang mampu memperkuat Keakuratan dan validitas dari hasil suatu penelitian.³¹

³⁰ Muri Yusuf, Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 350

³¹ Ibid.

1.7.5. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan purposive sampling di dalam mendapatkan suatu Informan merupakan langkah penting dalam Penelitian Kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh Relevan, Valid, dan mendalam. Informan yang di ambil adalah Individu yang mempunyai suatu wawasan di Dalam suatu Pengetahuan, Pengalaman, atau Keterlibatan langsung dengan Fenomena yang ingin diteliti sehingga mendapatkan suatu Informan yang Jelas dan Sesuai dengan Tujuan Penelitian serta Informan harus bersedia untuk di wawancarai.

Berikut beberapa pemilihan Informan di dalam suatu Penelitian yang akan dipilih sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Sumber Informan Kota Jambi

No	Nama	Keterangan
1	Grace A. Zagoto	Ketua Komisariat GMKI
	Agnessa Sitio	Kepala Bidang Internal
2	St.Dr.Dra Rosinta Norawati Butar Butar M.A	Dosen Pembina UKMKG
3	Jawelson Alfandi Purba	Ketua UKMKG
4	Josua Surbakti	Ketua P3KM
5	Patricia Sitanggang	Ketua Komisariat PMKRI
6	Johandra Silalahi	Mahasiswa Kristen Hukum
7	Manaek Simbolon	Mahasiswa Kristen Ekonomi Bisnis
8	Diva Grasiella Haloho	Mahasiswa Kristen Keguruan dan Ilmu Pendidikan
9	Arthur R. Marbun	Mahasiswa Kristen Peternakan
10	Aldo Lature	Mahasiswa Kristen Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
11	Nartii silitonga	Mahasiswa Kristen Sains dan Teknologi
12	Eva Riana	Mahasiswa Kristen Pertanian

Sumber: Data olahan Penelitian Tahun 2025

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai Penelitian kualitatif yang Instrument utamanya adalah peneliti sendiri maka Upaya atau Teknik pengumpulan data di lapangan pun dilakukan oleh peneliti, adapun yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertanyaan pertanyaan kepada Mahasiswa Kristen yang ada di Kota Jambi atau menjadi anggota atau Pengurus dalam organisasi secara langsung, bebas, leluasa, mendalam tanpa harus terikat oleh suasana pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. namun demikian pokok permasalahan yang tujuan utamanya adalah memperoleh data yang lebih dalam dan rinci.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah bentuk dari informasi yang digunakan baik berupa tulisan di dalam suatu catatan lebih atau sebagai surat media atau dokumen dokumen di dalam suatu tempat yang diamati oleh penelitian.

Dokumentasi ini digunakan sebagai bentuk di dalam mencari suatu data tentang deskripsi umum obyek penelitian.

1.7.7. Teknik Analisis Data

dalam suatu analisis data selama pengumpulan data dengan cara peneliti mondar mandir tentang berpikir antara data yang ada dan mengembangkan strategi pengumpulan data baru yang tersedia dari beberapa sumber, termasuk catatan lapangan pada temuan selanjutnya.

a. Analisis Sebelum Di Lapangan

Teknik Analisis Data pada suatu penelitian yang bersifat kualitatif yaitu langkah awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan di lokasi yang akan diteliti atau dikunjungi sehingga dapat melakukan analisis di dalam melakukan penelitian terhadap gambaran yang terletak di dalam suatu lapangan. dengan menganalisis hasil pembelajaran tentang pendahuluan data sekunder yang akan di gunakan untuk menentukan titik fokus dalam suatu penelitian dan akan memberikan suatu fenomena terhadap gambaran di dalam suatu lapangan sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien.³²

b. Analisis Sesudah di Lapangan

Teknik Analisis Sesudah dilapangan pada penelitian dilakukan saat kita mencari suatu informasi di Lokasi serta melakukan aktivitas di dalam suatu penelitian dan berlangsung secara terus menerus sampai penelitian yang diinginkan penulis tuntas.³³

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan idasarkan atau rumusan mmasalah yang difokuskan lebih spesifik dan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi Data merupakan salah satu Pendekatan yang dilakukan Peneliti untuk menggali dan melakukan suatu teknik Pengolahan data kualitatif. Teknik Triangulasi bisa diibaratkan sebagai Teknik Pemeriksaan

³² Moleong, *op.cit*, hlm 228.

³³ Muhammad Rivki, "prosedur analisis data", 2021, hal 173.

Keabsahan Data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian Dalam Teknik pengolahan data kualitatif di dalam menggunakan Instrumen terpenting di dalam suatu peneliti itu sendiri.

1 Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan salah satu Pendekatan yang dilakukan Peneliti untuk menggali dan melakukan suatu teknik dalam mengolah suatu data kualitatif. Teknik Triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan Keabsahan dari suatu data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek Penelitian.³⁴

2 Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan Teknik yang dapat mempertajam data yang telah didapatkan dengan mengecek data dari beberapa informan dan menguji Kapabilitas suatu data dengan suatu Teknik yang berbeda beda seperti dengan cara yang dilakukan dengan mengambil data suatu informasi dengan cara melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁵

3 Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu merupakan menguji kapabilitas suatu data dengan mencari dan mengelompokkan data dengan suatu Teknik yang sama serta dilakukan dengan Waktu yang berbeda.

³⁴ Reyvan Maulid Pradistya, "Teknik Triangulasi Dalam Pengolahan Data Kualitatif," *DQLab*, 2021.

³⁵ M Feni, "Triangulasi Teknik," Repository, 2017.